

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dengan memperhatikan dan mengkaji uraian sebelumnya, maka temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam perspektif Muhammad Abdul Mannan bahwa a) Prinsip dasar ajaran ekonomi Islam berdasarkan konsep persaudaraan terlihat dan tergambar dalam kewajiban menunaikan salat lima waktu secara berjama'ah. Salat ini akan menumbuhkan kasih sayang, kedermawanan dan persaudaraan bagi yang kaya untuk membantu ekonomi orang-orang yang miskin; b) Landasan Ekonomi Persaudaraan. Landasan ekonomi persaudaraan harus bebas dari bunga dan riba. Bunga dalam pinjaman bertentangan dengan landasan ekonomi persaudaraan karena bunga berlipat ganda tidak bersifat menolong melainkan mematikan bagi yang kecil; c) Pembentukan karakter pelaku ekonomi bentuk ekonomi persaudaraan. Salah satu bentuk ekonomi persaudaraan adalah adanya kesadaran bagi yang terkena wajib zakat untuk menunaikan zakatnya, karena dengan zakat dapat mengentaskan kemiskinan. Zakat merupakan refleksi ekonomi persaudaraan
2. Aktualisasi pendapat M. Abdul Mannan tentang sistem ekonomi Islam berdasarkan konsep persaudaraan dengan sistem ekonomi di Indonesia bisa berbentuk: BMT, zakat, wakaf, dan sedekah.

B. Saran-saran

1. Untuk Pemerintah

Perlu dukungan yang lebih jelas dan menyeluruh terhadap gagasan dan pemikiran Abdul Mannan tentang dasar sistem ekonomi Islam berdasarkan konsep persaudaraan.

2. Untuk Ulama

Perlu disosialisasi tentang dasar sistem ekonomi Islam berdasarkan konsep persaudaraan.

3. Untuk Perguruan Tinggi

Tidak berlebihan bila penelitian terhadap gagasan dan pemikiran Abdul Mannan lebih diperdalam lagi dan tidak hanya sebatas pada dasar sistem ekonomi Islam berdasarkan konsep persaudaraan.

C. Penutup

Meskipun tulisan ini telah diupayakan secermat mungkin namun mungkin saja ada kekurangan dan kekeliruan yang tidak prinsipil. Menyadari akan hal itu, bukan suatu sikap kepura-puraan bila penulis mengharap secercah kritik dan saran menuju kesempurnaan tulisan ini, semoga Allah SWT meridhai.